

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam kondisi apapun manusia tidak dapat menolak efek dari penerapan pendidikan. Karena pendidikan merupakan aspek penunjang kemajuan masa depan bangsa, dimana jika pendidikan dalam masyarakat berkembang dengan baik maka masyarakat tersebut semakin berkualitas. Dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, maka sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan merupakan komponen penting dalam mempersiapkan generasi anak bangsa dalam menghadapi kompetisi secara global didalam aktivitas kehidupan bermasyarakat. Perkembangan dunia yang semakin maju mengakibatkan peningkatan kehidupan yang layak dan sejahtera. Hal ini menuntut manusia untuk bekerja keras demi mencapai cita-cita. Oleh karena itu, pendidikanlah yang akan membawa manusia menuju keberhasilan yang diinginkan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk kepribadian manusia seutuhnya dengan jalan membina seluruh potensi yang ada pada diri anak didik baik jasmani maupun rohani (Rasimin, 2012:81). Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat di dalamnya guna mencapai tujuan pendidikan. Proses sederhana yang menggambarkan interaksi unsur pendidikan dapat secara

jelas dilihat dalam proses belajar yang terjadi di lembaga pendidikan formal, tepatnya di kelas, yaitu manakala guru mengajarkan nilai-nilai ilmu dan keterampilan kepada murid, dan murid karena menerima pengajaran tersebut terjadilah apa yang dinamakan proses belajar.

Pada dasarnya penguasaan materi harus diterapkan siswa dalam semua bidang studi pelajaran yang di ajarkan di sekolah. Tetapi masih banyak siswa yang masih cenderung rendah dalam menguasai materi dalam proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Di Sekolah Dasar siswa di harapkan siswa mampu menyerap ilmu-ilmu pengetahuan serta aspek-aspek dasar dari pembelajaran sebagai bekal ke jenjang berikutnya yang lebih tinggi. Dengan kata lain Sekolah Dasar menjadi landasan keterampilan menulis untuk jenjang selanjutnya.

Penguasaan materi terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang akan diajarkan. Dengan demikian untuk menguasai materi pelajaran diperlukan penguasaan materinya itu sendiri. Pada umumnya, ilmu didefinisikan sebagai jenis pengetahuan, tetapi bukan sembarang pengetahuan, melainkan pengetahuan yang diperoleh dengan cara-cara tertentu, berdasarkan kesepakatan diantara para ilmuwan. Ilmu ini pada umumnya dibagi menjadi tiga bidang: ilmu-ilmu pasti dan alam, ilmu-ilmu sosial, dan humaniora (Dawan, 1996:527). Setiap ilmu memiliki disiplin ilmu yang di dalamnya terkandung ilmu pendidikan dan ilmu itu sendiri. Sama halnya dengan Ilmu Pengetahuan Sosial atau lebih dikenal dengan IPS. Mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi IPS akan terus

dibahas, dipelajari dan menjadi bahan diskusi dengan diharuskannya setiap siswa mengikuti mata pelajaran IPS. Dengan diberlakukannya peraturan seperti itu membuktikan bahwa IPS merupakan disiplin ilmu yang penting untuk mengetahui seluk beluk tentang manusia sebagai makhluk sosial, bumi sebagai tempat dan fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar manusia dan bumi.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dengan mengamati manusia, bumi dan fenomena-fenomena yang terjadi disekitarnya. Manusia sendiri mengenal empat cabang Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu: (1) Sejarah, cabang ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa berharga manusia. (2) Ekonomi, cabang ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari tentang kegiatan-kegiatan ekonomi seperti jual-beli, produksi-konsumsi, badan usaha dan lain-lain. (3) Geografi, cabang ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari tentang bumi dan fenomena-fenomena alam yang terjadi di dalamnya. (4) Sosiologi, cabang ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari tentang seluk beluk kehidupan sosial manusia, dari cabang ilmu pengetahuan sosial di atas tentunya mempermudah manusia dalam mengelompokkan setiap fenomena ilmu pengetahuan sosial yang terjadi.

Pembelajaran IPS terutama materi “Bebagai Pekerjaan” merupakan materi yang sebenarnya familiar dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam kegiatan ekonomi masyarakat umum. Materi ini berisi tentang segala hal yang berkaitan tentang profesi yang ada di sekitar siswa. Pendidikan yang tidak direncanakan dengan baik akan mempengaruhi

mutu proses pembelajaran yang berujung pada tidak tercapainya tujuan pendidikan. (Jejen, 2015:9).

Sebenarnya, keberhasilan dan keefektifan belajar siswa merupakan kontribusi hasil kerja otak *neo-cortex*. Otak *neo-cortex* akan mengolah informasi dengan baik dan kemudian menyimpannya dalam otak memori yang nantinya bisa dipanggil kembali ketika dibutuhkan saat ujian. Maka dari itu, guru harus mampu memberi rangsangan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, ketika mereka tersenyum atau tertawa aliran darahnya akan semakin lancar “menjalar” keseluruh tubuh yang membuatnya semakin aktif. Otak mereka menerima suplai darah yang memadai (ketika tersenyum), ini akan memudahkan mereka berpikir dan memperoleh informasi (Yulianti, 2015:3).

Berdasarkan observasi awal penulis di kelas IV SD Negeri 101777 Saentis, tahun ajaran 2019/2020 peneliti mendapatkan data bahwa proses pembelajaran IPS masih bersifat *konvensional*. *Konvensional* dalam artian guru masih menggunakan metode ceramah dan hal tersebut masih melekat pada proses pembelajaran di sekolah tempat peneliti melaksanakan penelitian, sehingga pelajaran didominasi oleh guru yang mengakibatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang karena pelajaran yang disampaikan secara verbal. Minat siswa terhadap mata pelajaran IPS pada saat observasi terlihat masih rendah, terbukti dengan sikap siswa mengabaikan mata pelajaran tersebut saat proses pembelajaran, hal ini karena guru menggunakan metode ceramah yang biasa saja sehingga mengakibatkan hasil belajar IPS siswa menjadi rendah. Selanjutnya,

penggunaan media pada saat pembelajaran belum pernah dilakukan di kelas IV baik media audio maupun audio visual.

Hal lain yang tampak adalah pembelajaran masih bersifat satu arah. Dalam proses pembelajaran semua hal berpusat pada guru dengan komunikasi terjadi searah, dengan kata lain pembelajaran ini didominasi oleh guru yang menjadikan kegiatan pembelajaran berlangsung kurang menarik dan membosankan. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat untuk penguasaan materi siswa. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang hanya sekedar mencatat atau mengerjakan latihan saja tanpa menggunakan media pembelajaran ketika menjelaskan materi pembelajaran saat pembelajaran berlangsung. Hal ini yang menjadi perhatian peneliti adalah metode ceramah masih sering digunakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan siswa tidak mampu mengembangkan dirinya dalam menguasai materi pembelajaran.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan menggunakan salah satu media belajar siswa dalam penguasaan materi menggunakan media lagu, karena anak-anak suka bernyanyi. Pendekatan belajar dengan menyanyikan lagu sebagai teknik pembelajaran, tentulah sangat efektif. Sayangnya lagu-lagu edukatif, apalagi yang menunjang pembelajaran jumlahnya masih terbatas. Lagu-lagu hasil gubahan dari lagu yang dikenal oleh anak-anak dapat membantu peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran.

Munculnya media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan membuat siswa aktif dan berani mengemukakan pendapatnya tanpa merasa takut, malu dan tertekan membuat para pendidik terus menyesuaikan diri agar dapat bersaing. Salah satu media pembelajaran IPS yang dapat diterapkan adalah penggunaan media lagu dalam pembelajaran.

Sebuah lagu sebagai sisi lain yang selama ini dianggap sebagai penghibur belaka dikala waktu penat oleh sebagian orang, ternyata mempunyai pengaruh yang positif guna menciptakan suasana belajar yang kondusif. Musik apabila diperdengarkan kepada siswa akan membantu untuk meningkatkan cara belajarnya (M. Hasim AS, 2004:46) Musik bukan semata-mata untuk kesenangan kita saja, melainkan juga berguna untuk perkembangan anak. Dan hal tersebut dapat membuat seorang anak lebih lentur, cepat tanggap, dan kemauan belajarnya tinggi Menurut Addie MS (Yulianti, 2015:3). Sebagaimana dikatakan Bobbi DePorter, dkk bahwa musik sekurang-kurangnya bermanfaat untuk : (1) menata suasana hati, (2) meningkatkan hasil belajar yang diinginkan, dan (3) menyoroti hal-hal yang sangat penting (Yulianti, 2015:3).

Berbagai penelitian yang kerap dilakukan menyatakan pengaruh musik berpengaruh terhadap kekuatan otak. Seperti yang dikatakan Manfred Clynes (Yulianti, 2015 :4) dalam bukunya berjudul *Music, Mind and Brain* menyatakan bahwa musik punya efek terhadap otak. Dalam penjelasannya dikatakan pula bahwa irama punya efek terhadap otak. Serotonin adalah sebuah *neuro-transmitter* (pemancar sel saraf) yang berperan penting dalam menyalurkan getaran-getaran saraf dan membantu

memunculkan perasaan gembira. Saat otak menghasilkan serotonin, keteganganpun menurun. Banyak orang dewasa berani bernyanyi hanya di saat mereka sendiri, tapi tidak untuk anak-anak, mereka bernyanyi dengan *enjoy* dan tidak merasa malu.

Daryono Sutoyo, melakukan penelitian tentang kontribusi musik saat melakukan stimulasi otak. Beliau mengatakan apabila mampu menggunakan fungsi kedua belahan otak secara seimbang, mereka akan menjadi manusia yang berpikir logis dan intuitif, sekaligus cerdas, kreatif, jujur dan tajam perasaannya. Dari salah satu penelitian yang disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari media audio lagu dapat membuat anak-anak merasa lebih baik. Selain itu, menyanyikan lagu juga penting untuk perkembangan bahasa anak (Yulianti, 2015:4)

Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi yaitu kemampuan guru (profesionalisme guru) dalam mengelola pembelajaran dengan metode, strategi maupun pendekatan yang tepat yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran. Selain itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran juga penting untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan efisien perlu dikembangkan agar dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat menimbulkan percaya diri pada siswa, yang pada akhirnya mereka dapat mengembangkan kemampuan yang telah ada tanpa mereka sadari.

Biasanya anak-anak senang mengapresiasi irama yang mereka dengar, hal ini bisa kita padukan antara kecerdasan musikal dengan kecerdasan kognitif. Lagu merupakan media yang semua orang suka, mulai dari anak-anak sampai orangtua menyukainya. Lagu menjadi hal yang penting bagi mereka, ditambah lagi industri musik yang semakin pesat, serta tayangan-tayangan televisi yang didominasi dengan acara-acara musik. Media audio lagu, merupakan sumber bahan ajaran yang ekonomis, menyenangkan, mudah disipakan untuk digunakan oleh siswa. Guru berkewajiban untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif bagi siswa agar mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Pada pembelajaran IPS masih terlihat rendah dilihat dari KKM mata pelajaran IPS di SD Negeri 101777 Saentis adalah 70. Dan 60% siswa yang nilainya masih di bawah KKM diduga masih kurang memiliki semangat belajar yang baik. Semangat belajar dapat ditimbulkan melalui pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Oleh sebab itu guru harus kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran dengan menggunakan media yang tepat.

Ditinjau dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media lagu dalam pembelajaran IPS dengan melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA LAGU TERHADAP PENGUASAAN MATERI PADA TEMA 4 BERBAGAI PEKERJAAN DI KELAS IV SD NEGERI 101777 SAENTIS TAHUN AJARAN 2019-2020 “**

1.2 Identifikasi Masalah

Peneliti menemukan adanya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Identifikasi masalah dari uraian latar belakang diatas yakni :

1. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pada tema 4 subtema 1 di SD Negeri 101777 Saentis kurang bervariasi, cenderung menggunakan metode ceramah.
2. Siswa belum dapat menguasai materi dengan baik sehingga nilai pembelajaran IPS siswa masih cenderung rendah pada materi tema 4 Berbagai Pekerjaan.
3. Siswa tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas sehingga pembelajaran masih satu arah.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan media lagu terhadap penguasaan materi pembelajaran IPS pada tema 4 (Berbagai pekerjaan) subtema 1 (jenis-jenis pekerjaan) di kelas IV SD Negeri 101777 Saentis tahun ajaran 2019-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “ Apakah ada pengaruh penggunaan media lagu terhadap penguasaan materi pada tema 4 (Berbagai pekerjaan) subtema 1 (jenis-jenis pekerjaan) di kelas IV SD Negeri 101777 Saentis tahun ajaran 2019-2020 ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang penelitian diatas maka diperoleh tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media lagu terhadap penguasaan materi siswa dalam pembelajaran IPS tema 4 berbagai pekerjaan siswa kelas IV SD Negeri 101777 Saentis Tahun Ajaran 2019-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penulisan ini diharapkan nantinya akan memberikan manfaat bagi semua kalangan pendidik di lembaga sekolah pada umumnya. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Ditemukannya media yang tepat dalam pembelajaran.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mngembangkan kajian ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya mengenai penerapan penggunaan media lagu dalam pembelajaran IPS.
2. Manfaat praktis
 - a. Manfaat bagi guru
 - 1) Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru.
 - 2) Menambah wawasan serta keterampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
 - b. Manfaat bagi siswa

- 1) Siswa SD Negeri 101777 Saentis memperoleh pembelajaran pelajaran IPS yang lebih menarik, menyenangkan, dan memungkinkan dirinya untuk memahami materi IPS.
- 2) Proses pembelajaran IPS tidak monoton hanya mendengarkan ceramah pendidik
- 3) Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri dan kelompok.
- 4) Meningkatkan keberanian siswa mengungkapkan pendapat, ide, pertanyaan dan saran.
- 5) Meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi berbagai pekerjaan.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Dapat mengangkat nama baik sekolah tersebut karena dapat mengembangkan media pembelajaran yang tepat dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Membantu sekolah tersebut berkembang dikarenakan adanya para guru yang kreatif, inovatif, dan profesional.

d. Manfaat bagi pendidikan

Dunia pendidikan akan semakin maju karena guru semakin professional dan kreatif dalam meningkatkan pembelajaran.